

DETERMINAN PILIHAN KARIR PADA MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro)

Anna Kania Widiatami, Nur Cahyonowati¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research is aimed to learn the influence of factors: level of students, salary, professional training, social values, professional confession, and job enviroment toward to the choice of carrirer of accounting students with gender as a control variable.

The research data is found by purposive sampling and convience sampling technics for undergraduate accounting students in Diponegoro University. There are 571 total population of students, with Slovin formula obtained 85 respondents consisting of 40 respondents of junior student and 45 respondents of senior student. To test some hypothesis in this research, researcher use Multinomial Logit method as data analyst tool.

The result of the research shows that factors: professional training, social values, professional confession, and job enviroment influence the choice of carrier of accounting students. While level of students and salary factors not influence the choice of carrier of accounting students.

Keywords: factors, carrier, senior and junior accounting students, multinomial logit

PENDAHULUAN.

Perkembangan dunia usaha pada saat ini sangat maju. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan membuka lapangan pekerjaan yang beragam dan membutuhkan pekerja-pekerja yang kompeten. Mahasiswa-mahasiswa ekonomi yang telah lulus dari perguruan tinggi merupakan salah satu calon pekerja yang akan berkiprah didunia kerja. Pemilihan sebuah karir merupakan tahap awal dari pembentukan karir tersebut.

Terdapat empat jenis karir akuntan, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Ada banyaknya pilihan karir akuntan menunjukan kesempatan bagi sarjana ekonomi untuk mempertimbangkan pilihan karir mana yang akan mereka jalani nantinya.

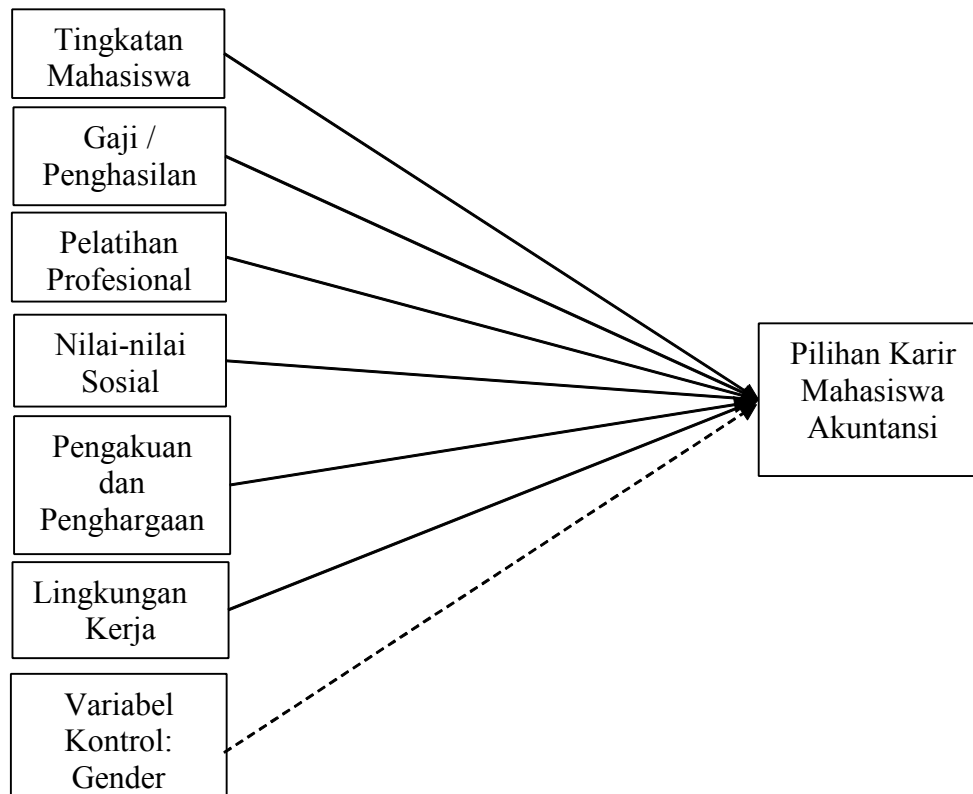
Carlton D. Stolle (1976) meneliti bahwa penghasilan (*renumeration*), pelatihan profesional (*profesional training*), nilai-nilai sosial (*social values*), pengakuan dan penghargaan profesional (*profesional recognition*), dan lingkungan mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntan, khususnya untuk akuntan publik dan akuntan industri.

Penelitian ini sangat menarik karena dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menentukan para mahasiswa dalam memilih karir dan melihat dari faktor-faktor tersebut mana yang menjadi prioritas utama dalam penentuan karir. Serta akan terlihatnya perbedaan persepsi bagi mahasiswa junior dan senior dalam menentukan karir. Pada mahasiswa junior, belum mempelajari ilmu akuntansi secara mendalam. Tidak seperti mahasiswa senior yang telah mengerti profesi-profesi akuntan dan memiliki pertimbangan-pertimbangan tersendiri dalam penentuan karir tersebut.

¹ Anna Kania Widiatami, Nur Cahyonowati

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran :



Menurut Fitriany dan Yulianti (2007) persepsi mahasiswa senior lebih rendah daripada mahasiswa junior terhadap persepsi karir sebagai akuntan. Hal ini disebabkan, pada mahasiswa senior yang lebih lama mengikuti perkuliahan akuntansi telah mengerti ruang lingkup pekerjaan akuntan. Selain itu mahasiswa senior telah mendapatkan beberapa mata kuliah lain diluar mata kuliah akuntansi, seperti kewirausahaan sehingga mahasiswa senior telah melihat beberapa karir alternatif.

H1: Terdapat perbedaan pilihan karir antara mahasiswa akuntansi senior dan junior

Tingkat pendapatan karyawan relatif menentukan status, martabat dan harganya. Kompensasi bagi suatu perusahaan sangat penting karena jumlah pembayaran finansial kepada karyawan dalam bentuk pengupahan dan balas jasa merupakan komponen-komponen biaya yang paling besar dan penting (Mariny, 2003). Gaji dipertimbangkan dalam pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

H2: Gaji atau penghasilan berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keahlian. Menurut Stolle (1976) dalam Mariny (2003) pelatihan dipertimbangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik. Hal ini membuktikan dalam memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.

H3: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Nilai-nilai sosial merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat. Stolle (1976) dalam Mariny (2003) menyatakan bahwa profesi sebagai akuntan publik dinilai lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, menyediakan jasa sosial, dan lebih prestisius daripada profesi sebagai akuntan perusahaan bagi mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pandangan orang lain

terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menentukan karirnya.

H4: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pengakuan profesionalisme merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Stole (1976) dalam Mariny (2003) pelatihan dan pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menentukan karir tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga keinginan untuk mengembangkan diri dan berprestasi.

H5: Pengakuan dan penghargaan berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa.

Lingkungan kerja meliputi sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan pekerjaan. Menurut Rahayuningsih (2001) dalam Mariny (2003) keamanan kerja yang lebih terjamin atau tidak mudahnya terkena PHK juga merupakan faktor yang dipertimbangkan memilih pekerjaan. Menurut Mudassir (2011) karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan dibanding akuntan perusahaan, sedikit atraktif, banyak tantangan karena karir sebagai akuntan pendidik lebih banyak berhadapan dengan banyak orang.

H6: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah mahasiswa strata-1 yang berada pada tingkat awal dan tingkat akhir pada Universitas Diponegoro Semarang. Hal ini bertujuan untuk membandingkan persepsi pilihan karir pada mahasiswa junior dan mahasiswa senior.

Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 1999, dalam Fang Yen 2009). Dalam penelitian ini, sampel mahasiswa akuntansi terdapat pada angkatan 2009 dan 2012 yang telah memiliki pandangan pada karir yang akan dipilihnya setelah lulus nanti. Teknik penentuan sampel berikutnya adalah *Convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memberikan informasi (Eny, 2008).

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono 1999 dalam Fang Yen 2009):

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{571}{571(0,1)^2 + 1} = \frac{571}{571.0,01 + 1} = \frac{571}{6,71} \\ = 85,096 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}$$

Keterangan:

N = Sampel

N = Populasi mahasiswa angkatan 2009 dan 2012

e = Prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan prosentase kelonggaran 10%.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama yaitu data demografi responden, bagian kedua karir yang diminati oleh responden dan bagian ketiga faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pilihan karir pada responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bagian ketiga berdasarkan skala Likert, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

Menurut Ghazali (2012) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada

kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai cronbach alpha $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
- b. Jika nilai cronbach alpha $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

Regresi logistik pada dasarnya dibedakan menjadi dua kelompok. Regresi dengan dua variabel dependen yang bersifat kategorik, maka disebut Regresi Logistik Biner. Regresi dengan variabel dependen lebih dari dua yang bersifat kategorik disebut Regresi Logistik Multinomial (Ghozali, 2012).

Regresi Multinomial Logit atau yang sering disebut juga Model Logit Poltomus, pada penelitian ini terdapat 5 kategori pada variabel dependen, yaitu: Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik, Akuntan Pemerintah dan Non-akuntan. Menurut Riyadi (2010) langkah-langkah menentukan Regresi Multinomial Logit, sebagai berikut:

- a. Menilai model Fit

Langkah pertama dalam menilai overall fit model terhadap data dengan menentukan hipotesis untuk menilai model fit tersebut.

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

- b. Nilai -2Likelihood Ratio

Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2Likelihood dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2Likelihood pada blok kedua jika dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menjadi lebih baik (Ghozali, 2012).

- c. Koefisien Goodness of Fit

Tes Goodness of Fit digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model data dikatakan fit), jika koefisien Goodness of Fit sama atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan model observasi (Ghozali, 2012).

- d. Koefisien Pseudo-Rsquare

Nilai statistik R Square pada analisis multinomial logistik didekati dengan nilai Pseudo-Rsquare : Cox and Snell, Nagelkerke, dan McFadden yang mempunyai nilai rentang 0-1. Semakin mendekati 1, semakin banyak variasi yang dapat dijelaskan oleh model (Trihendardi, 2007 dalam Riyadi, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa responden yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. Perguruan tinggi memiliki gaya pembelajaran pada program studi akuntansi dan menawarkan tujuan agar setiap mahasiswa yang berada pada universitas menjadi mahasiswa yang memahami akan bidang ilmu yang dituntutnya.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2012). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel berikut ini.

Hasil Pengujian Validitas

Variabel	R	r tabel	Keterangan
Gaji			
X1.1	0.613	0,213	Valid
X1.2	0.645	0,213	Valid
X1.3	0.791	0,213	Valid
X1.4	0.869	0,213	Valid
X1.5	0.773	0,213	Valid
X1.6	0.815	0,213	Valid
Pelatihan Profesional			
X2.1	0.596	0,213	Valid
X2.2	0.664	0,213	Valid
X2.3	0.807	0,213	Valid
X2.4	0.842	0,213	Valid
Nilai Sosial			
X3.1	0.738	0,213	Valid
X3.2	0.569	0,213	Valid
X3.3	0.737	0,213	Valid
X3.4	0.800	0,213	Valid
X3.5	0.659	0,213	Valid
X3.6	0.556	0,213	Valid
Pengakuan			
X4.1	0.567	0,213	Valid
X4.2	0.588	0,213	Valid
X4.3	0.492	0,213	Valid
X4.4	0.618	0,213	Valid
Lingkungan Kerja			
X5.1	0.509	0,213	Valid
X5.2	0.486	0,213	Valid
X5.3	0.399	0,213	Valid
X5.4	0.588	0,213	Valid
X5.5	0.459	0,213	Valid
X5.6	0.499	0,213	Valid
X5.7	0.442	0,213	Valid

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Pengujian validitas instrumen dilakukan seluruh sampel penelitian. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.2 berikut ini.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan
Gaji	0,847	0,6	Reliabel
Pelatihan	0,711	0,6	Reliabel
Nilai Sosial	0,761	0,6	Reliabel
Pengakuan	0,762	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,808	0,6	Reliabel

Diskripsi Variabel

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
Gaji	6 – 30	18	14 – 30	25,34	2,95
Pelatihan	4 – 20	12	12 – 20	16,84	2,11
Nilai-Nilai Sosial	6 – 30	18	14 – 28	22,56	3,28
Pengakuan	4 – 20	12	11 – 20	16,19	1,97
Lingkungan Kerja	7 – 35	21	18 – 34	26,34	3,01

Skala pengukuran variabel gaji yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki gaji yang baik dan cenderung tinggi, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki gaji yang kurang baik. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 6-30 dengan rata-rata teoritis sebesar 18, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 14-30 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 25,34 dan standar deviasi 2,95 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan yang diharapkan memiliki gaji yang baik.

Skala pengukuran variabel pelatihan profesional yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan akan memiliki pelatihan profesional, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan cenderung tidak memiliki pelatihan profesional. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 4–20 dengan rata-rata teoritis sebesar 12, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 12-20 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 16,84 dan standar deviasi 2,11 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan yang diharapkan memiliki pelatihan profesional sebelum bekerja.

Skala pengukuran variabel nilai sosial yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan akan memiliki aturan dan tindakan yang berkaitan nilai-nilai sosial yang berlaku, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan cenderung tidak memiliki aturan sosial yang berlaku. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 6–30 dengan rata-rata teoritis sebesar 18, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 14-28 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 22,56 dan standar deviasi 3,28 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan yang diharapkan memiliki peraturan dan nilai sosial dalam pekerjaan mereka.

Skala pengukuran variabel pengakuan profesional yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan akan mendapatkan pengakuan profesional, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan cenderung tidak mendapatkan pengakuan profesional. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 4–20 dengan rata-rata teoritis sebesar 12, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 11-20 dengan

rata-rata jawaban partisipan sebesar 16,19 dan standar deviasi 1,97 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan yang diharapkan akan mendapatkan pengakuan profesional dari pihak lain.

Skala pengukuran variabel lingkungan kerja yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki lingkungan kerja yang baik, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki lingkungan kerja yang kurang baik. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 7-35 dengan rata-rata teoritis sebesar 21, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 18-34 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 26,34 dan standar deviasi 3,01 menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan yang diharapkan memiliki lingkungan kerja yang baik.

Tingkatan Mahasiswa Responden

Tingkat	Jumlah	Persentase
Junior	40	47,1
Senior	45	52,9
Jumlah	85	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa junior memiliki jumlah lebih sedikit banyak dibanding dengan mahasiswa senior yaitu dengan perbandingan 52,9% mahasiswa senior dan 47,1% mahasiswa junior.

Distribusi Pilihan Karir

Karir	Jumlah	Persentase
Akuntan Publik	16	18.8
Akuntan Perusahaan	25	29.4
Akuntan Pendidik	10	11.8
Akuntan Pemerintah	23	27.1
Non Akuntan	11	12.9
Total	85	100.0

Pilihan karir akuntansi perusahaan memperoleh jawaban yang paling banyak oleh mahasiswa (29,4%) diikuti pilihan karir sebagai akuntan pemerintah sebanyak 21,2%, akuntan publik sebanyak 18,8% dan akuntan pendidik sebanyak 11,8% sementara pilihan karir non akuntan sebanyak 12,9%.

Gambaran Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	44,7
Perempuan	47	55,3
Jumlah	85	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa wanita lebih banyak dibanding dengan mahasiswa pria yaitu dengan perbandingan keseluruhan sebanyak 55,29% mahasiswa wanita dibanding dengan 44,71% mahasiswa pria. Proporsi mahasiswa wanita lebih banyak. Namun demikian perbedaan jumlah mahasiswa pria dan wanita tidaklah cukup besar, sehingga sampel penelitian cukup representatif dalam mewakili populasi penelitian.

Model Fitting Information				
Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	260,349			
Final	164,068	96,281	28	,000

Pada blok model awal (*intercept only*) yaitu pada model hanya dengan konstanta, diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 269,349. Pada pengujian pada blok 1 atau pengujian dengan memasukkan seluruh enam prediktor dan satu variabel kontrol diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 164,068. Dengan demikian terjadi penurunan $-2 \log \text{likelihood}$ yang cukup besar yaitu sebesar 96,281 setelah menggunakan enam variabel independen dan 1 variabel kontrol. Dengan demikian model tersebut menunjukkan sebagai model yang lebih baik dan dapat menggunakan model lengkap untuk melakukan analisis.

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	211,982	240	,903
Deviance	162,446	240	1,000

Pengujian diperoleh nilai chi square sebesar 211,982 untuk koefisien Pearson dengan signifikansi 0,903 dan 162,446 untuk koefisien Deviance dengan signifikansi sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi adanya penyimpangan dari model regresi yang diperoleh dari penggunaan keenam variabel independen dan satu variabel kontrol tersebut dan menunjukkan bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,678
Nagelkerke	,710
McFadden	,367

Nilai R^2 yang diukur dengan Cox & Snell R Square diperoleh sebesar 0,678. Hal ini berarti bahwa 67,8% pilihan karir mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen dan satu variabel kontrol tersebut.

Pengujian Determinan Pemilihan Karir

Likelihood Ratio Tests				
Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
TINGKAT.MHS	173,194	9,126	4	,058
GAJI	167,512	3,444	4	,486
PELATIHAN	185,242	21,174	4	,000
N.SOS	189,553	25,485	4	,000
PENGAKUAN	183,817	19,750	4	,001
LINGKUNGAN	178,403	14,335	4	,006
GENDER	180,361	16,293	4	,003

Pengaruh Tingkatan Mahasiswa pada Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi

Pengujian pengaruh variabel tingkatan mahasiswa terhadap pilihan karir yang dikontrol dengan variabel *gender* atau jenis kelamin diperoleh nilai *chi square* sebesar 9,126 dengan signifikansi sebesar 0,058. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkatan mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

Menurut Nafasati (2009) persepsi antara mahasiswa senior dan junior terhadap profesi masih kurang. Ada kemungkinan mahasiswa akuntansi baik senior maupun junior kurang memahami *job description* masing-masing profesi akuntan sehingga persepsi mahasiswa senior dan junior terhadap karir sebagai akuntan baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah sama.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Fitriany dan Yulianti (2007) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa senior dan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai karir. Menurut Fitriany dan Yulianti persepsi mahasiswa senior lebih rendah daripada mahasiswa junior. Semakin mempelajari akuntansi, mahasiswa senior semakin tidak suka akuntansi.

Pengaruh Gaji atau Penghasilan pada Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi

Pengujian pengaruh variabel penghargaan finansial atau gaji terhadap pilihan karir yang dikontrol dengan variabel *gender* atau jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel 4.10 diperoleh nilai *chi square* sebesar 3,444 dengan signifikansi sebesar 0,486. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti gaji atau penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**.

Penghargaan finansial atau gaji tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa ingin mendapatkan variasi pengalaman kerja terlebih dahulu (Chan, 2012). Sehingga pengalaman kerjalah yang ingin mereka dapatkan ketika pertama kali terjun ke dunia kerja.

Hasil ini berlawanan dengan penelitian Mariny (2003) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial atau gaji berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Menurut Mariny (2003) gaji merupakan tujuan utama seseorang bekerja. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan mengharapkan gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji setiap periode tertentu, adanya fasilitas kerja yang memadai, serta bonus kerja.

Pengujian Hipotesis Pelatihan profesional dan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi

Pengujian pengaruh variabel pelatihan terhadap pilihan karir yang dikontrol dengan variabel *gender* atau jenis kelamin diperoleh nilai *chi square* sebesar 21,174 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**.

Hal ini konsisten dengan penelitian Mudassir (2011) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pandang mahasiswa akuntansi dalam memilih karir ditinjau dari faktor pelatihan profesional. Menurut Mudassir (2011) pelatihan profesional dibutuhkan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi. Berbagai macam pelatihan kerja baik sebelum kerja, sesudah maupun pelatihan rutin sangat berguna dalam menambah pengalaman kerja yang bervariasi dan pengembangan diri karyawan sehingga dalam memilih karir tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga keinginan untuk berprestasi dalam bekerja (Mariny, 2003).

Pengaruh Nilai-nilai Sosial pada Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi

Pengujian pengaruh variabel nilai-nilai sosial terhadap pilihan karir yang dikontrol dengan variabel *gender* atau jenis kelamin diperoleh nilai *chi square* sebesar 25,485 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan nilai-nilai sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Dengan demikian **Hipotesis 4 diterima**.

Hal ini konsisten dengan penelitian Mariny (2003) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi memilih karir yang lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, memberikan kepuasan pribadi, kesempatan berprestasi, bekerja dalam tim, serta jenis karir yang lebih bergengsi daripada karir lain. Berbeda dengan hasil penelitian Mudassir (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandang yang signifikan diantara mahasiswa dalam memilih karir ditinjau dari nilai-nilai sosial.

Pengaruh Pengakuan Profesional pada Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi

Pengujian pengaruh variabel pengakuan profesional terhadap pilihan karir yang dikontrol dengan variabel *gender* atau jenis kelamin diperoleh nilai *chi square* sebesar 19,750 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Dengan demikian **Hipotesis 5 diterima**.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Mariny (2003) yang menyimpulkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Pengakuan profesional dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud. Menurut Mudassir (2011) banyak cara untuk naik pangkat dan banyaknya keahlian untuk mencapai sukses sangat diperlukan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan.

Pengujian Hipotesis Lingkungan dan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi

Pengujian pengaruh variabel lingkungan terhadap pilihan karir yang dikontrol dengan variabel *gender* atau jenis kelamin diperoleh nilai *chi square* sebesar 14,335 dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Dengan demikian **Hipotesis 6 diterima**.

Hal ini konsisten dengan penelitian Mudassir (2011) yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Menurut Wijayanti (2000) dalam Mariny (2003) faktor lingkungan kerja dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir antar lain sifat pekerjaan rutin, pekerjaan lebih cepat terselesaikan, pekerjaan yang atraktif, lingkungan kerja yang menyenangkan, pekerjaan lebih menantang, keamanan kerja (tidak mudah kena PHK) dan lingkungan kerja yang dikenal masyarakat umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkatan mahasiswa dan gaji atau penghargaan finansial yang dikontrol oleh variabel *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan.
2. Pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan yang dikontrol oleh variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penyebaran kuesioner bagi mahasiswa junior dilakukan dengan memasuki salah satu kelas dimana mahasiswa junior tersebut baru saja mengikuti perkuliahan. Namun kemungkinan ada mahasiswa senior yang mengikuti perkuliahan tersebut.
2. Penelitian hanya menyimpulkan data yang terkumpul dari kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kelemahan metode ini yaitu responden terkadang tidak memberikan jawaban dengan sebenar-benarnya, sehingga sulit untuk diketahui apakah jawaban yang diberikan merupakan jawaban sesungguhnya.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya mengetahui data responden sesungguhnya sebelum dibagikan kuesioner, sehingga data yang terkumpul sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data wawancara sebagai instrumen penelitian agar pengaruh bias dapat diminimalisir dan data yang diperoleh lebih lengkap.

REFERENSI

- Chan, Andy Setiawan. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No 1.
- Eny, Kusriyati. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir di Bidang Akuntansi". Skripsi UGM.
- Fang Yen Ong. 2009. "Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Berdasarkan Jenis Kelamin dan Indeks Prestasi Semester". Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Ghozali Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mariny. 2003. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi". Skripsi Universitas Gadjah Mada.
- Mudassir. 2011. "Pertimbangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Manado dalam Pemilihan Karir". Pacific Journal Vol 3 (6) : 1251 - 1256.
- Nafasati, Febrina. 2009. "Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S1 Reguler Pagi dan Program S1 Sore". Jurnal Dinamika SOSBUD Volume 11 Nomor 2 98 - 106.
- Riyadi, Tomi 2010. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yulianti dan Fitriany. 2007. "Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S1 Reguler, S1 Ekstensi dan Program Diploma". Simposium Nasional Akuntansi X.